

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman digital saat ini, literasi informasi menjadi keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti. teknologi dan informasi berkembang sangat pesat, peran teknologi sudah membawa banyak manfaat bagi mahasiswa-mahasiswi khususnya mahasiswa ilmu perpustakaan, hadirnya digital ini mahasiswa mampu mengembangkan informasi menjadi lebih efisien, terutama dalam hal literasi informasi bagi mahasiswa terkait pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sumber informasi akademik (Wulandari et al., 2025). Mahasiswa perlu memiliki kemampuan literasi informasi sebagai bekal untuk mendukung keberhasilan akademik serta memastikan kualitas lulusan yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia kerja. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) diberbagai platform seperti ChatGPT, Copilot, atau Perplexity yang kini digunakan sehari-hari untuk mencari ide, referensi, memahami konsep, dan membantu penyusunan kerangka penulisan (Thalib & Mansyur, 2025).

Secara sederhana Literasi Informasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi secara efektif, yang merujuk pada aktivitas mahasiswa dalam mengakses, memahami, menilai dan memanfaatkan informasi secara tepat dan akurat melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI). Literasi Informasi merujuk kepada kemampuan seseorang untuk menetapkan, menemukan, mengevaluasi dan menggunakannya secara efektif terhadap informasi yang dibutuhkan (Mahardhini et al., 2021). Literasi Informasi sangat penting di era globalisasi agar memiliki kemampuan dalam menggunakan informasi teknologi, mengakses aplikasinya, serta menyaring berbagai informasi, seperti kemampuan saat melakukan penelusuran informasi

di internet harus di sertai dengan kemampuan literasi informasi yang cukup (Susilowati., 2022; Diana., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rinaldi, 2025) “*Pengaruh Kecerdasan Buatan Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Studi Kasus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang*”, penelitian ini menganalisis persepsi mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang mengenai dampak pesat penggunaan kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) yang berfokus pada tiga aspek yaitu pola pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), potensinya dalam pembelajaran, serta dampak yang dirasakan dalam berpikir kritis dan otonomi intelektual, yang menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran mahasiswa dan kecepatan penyelesaian tugas hingga tingkat yang sangat tinggi, namun disisi lain penggunaan tersebut dapat menurunkan motivasi mahasiswa untuk berpikir kritis serta menumbuhkan ketergantungan dalam penyelesaian tugas. Penelitian ini tidak secara langsung menerapkan program penguatan literasi *Artificial Intelligence* (AI) maupun literasi informasi, melainkan menegaskan pentingnya pengembangan literasi tersebut sebagai rekomendasi agar mahasiswa mampu memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) secara kritis, reflektif, dan tidak sekadar sebagai alat penyelesaian tugas akademik.

Artificial intelligence (AI) merupakan bagian dari ilmu komputer yang mempelajari dan mengembangkan sistem atau mesin yang dirancang untuk meniru kemampuan berpikir dan bertindak layaknya manusia, yang diantaranya meliputi proses belajar, menalar, memahami informasi, mengambil keputusan serta memecahkan masalah secara mandiri berdasarkan data dan pengalaman sebelumnya. Penggunaan *Artificial intelligence* (AI) berfungsi sebagai mempercepat akses informasi dan membantu menyediakan rekomendasi literatur yang relevan bagi mahasiswa. Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia akademik telah memberikan berbagai dampak positif terhadap literasi informasi. *Artificial Intelligence* (AI) tidak hanya mempercepat proses

pencarian informasi, tetapi juga membantu dalam analisis, penyajian data, serta personalisasi pembelajaran (Winanda & Ardi, 2025).

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang ada di Sumatera Barat yang memiliki jumlah mahasiswa saat ini mencapai 15.444 mahasiswa yang tersebar di berbagai Fakultas dan Program Studi, mulai dari Fakultas Ilmu Keagamaan seperti Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Dakwah, Syariah, dan Tarbiah dan Fakultas Ilmu Umum seperti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas Sains dan Teknologi. Keberagaman program studi menunjukkan kompleksitas literasi informasi mahasiswa, dimana setiap bidang ilmu mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam penggunaan teknologi dan sumber informasi yang diinginkan (UIN Imam Bonjol, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi digital, mahasiswa tidak hanya mengandalkan buku, jurnal, dan database perpustakaan, tetapi juga memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai alternatif sumber informasi akademik, baik untuk mencari referensi awal, memahami materi perkuliahan, merangkum informasi, maupun membantu penyusunan tugas (Fitriani & Arfini, 2024).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tri Winanda, 2025) dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* menunjukkan bahwa perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi mahasiswa. Studi ini membuktikan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dapat mempercepat akses informasi dan membantu pengguna menemukan referensi yang relevan. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sumber informasi akademik di lingkungan kampus membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, dalam penggunaan secara berlebihan memberikan keterampilan informasi dan evaluasi sumber informasi menjadi menurun, hingga memungkinkan terjadinya risiko misinformasi.

Selanjutnya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hanifatus & Malta, 2025) pada *Jurnal Pustaka AI “Meneliti Penggunaan Gemini Artificial Intelligence (AI) oleh Mahasiswa Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan”*, menunjukkan bahwa teknologi *Artificial Intelligence (AI)* ini dapat mendukung proses literasi informasi, termasuk literasi media, literasi digital, dan literasi visual. Mahasiswa mengungkapkan bahwa *Artificial Intelligence (AI)* membantu mereka mengakses dan memahami sumber informasi lebih cepat, namun tetap diperlukan kemampuan evaluasi kritis untuk menilai kualitas informasi yang diperoleh. Keterbaruan penelitian ini yaitu membahas penggunaan Gemini AI oleh mahasiswa untuk membantu literasi secara umum, tetapi belum meneliti secara khusus kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam menggunakan *Artificial Intelligence (AI)* sebagai sumber informasi akademik yang diukur secara jelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan Reno Adinda yang merupakan salah satu mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang, mengungkapkan bahwa, pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* sebagai sumber informasi akademik, terutama pada tahap awal proses penulisan yang menghasilkan teks, ide, sumber referensi, hingga penyusunan karya ilmiah, dan pendapat lainya yang memanfaatkan untuk keperluan seperti, memperbaiki tata bahasa, menyempurnakan struktur kalimat dan tugas-tugas akademik lainya yang dinilai lebih praktis, cepat, dan mudah diakses dalam menemukan informasi. pemanfaatan yang dilakukan hanyalah bersifat pendukung dan digunakan pada tahap gambaran awal topik dalam membantu memahami materi topik. Oleh karena itu, keterampilan literasi informasi tetap diperlukan agar mampu mengevaluasi informasi secara kritis, dan menilai apakah informasi dari *Artificial Intelligence (AI)* akurat atau tidak.

Sebagaimana wawancara awal yang disampaikan oleh Reno Adinda salah satu Mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang, yang menyatakan:

“Saya menggunakan Artificial Intelligence (AI) untuk membantu mencari ide, membuat kerangka tulisan, dan kadang memperbaiki tata bahasa atau parafrase bahasa. AI yang saya gunakan ada ChtGpt, Perflexity.ai yang membantu dalam berbagai hal termasuk penyelesaian tugas akademik karena lebih cepat dan mudah diakses, namun, tetap perlu dicek kembali keakuratan dan kebenaran informasi dari hasil bantuan AI agar tidak terjadi kesalahan informasi atau penggunaan sumber yang tidak valid.” (Reno Adinda, wawancara awal, 5 April 2026).

Hasil dari wawancara mahasiswa oleh Reno Adinda tersebut dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) memiliki peran yang dapat membantu dalam mendukung kegiatan akademik, khususnya dalam membantu proses awal penulisan seperti mencari ide, menyusun kerangka, serta memperbaiki tata bahasa dan lainnya, yang dinilai lebih praktis, cepat, dan mudah diakses dalam menemukan informasi. Namun demikian, kemudahan dalam memperoleh informasi terhadap penggunaan AI tidak sepenuhnya dapat diandalkan tanpa di verifikasi dahulu dan memeriksa kembali kebenaran yang dihasilkan. Oleh karena itu, keterampilan literasi informasi tetap diperlukan agar mampu mengevaluasi informasi secara kritis, dan menilai kebenaran informasi yang dihasilkan secara teliti.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan bapak Erida, M. Pd yang merupakan salah satu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora menyatakan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) oleh mahasiswa sebagai sumber akademik menyebabkan mahasiswa kurang mengoptimalkan kemampuan berpikir mandiri, berpikir kritis, dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas. Hal ini terjadi karena *Artificial Intelligence* (AI) mampu menyediakan semua jawaban yang dibutuhkan secara cepat.

Sebagaimana penjelasan yang disampaikan langsung oleh Bapak Erida, M. Pd salah satu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang menyatakan:

“Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) oleh mahasiswa sebagai sumber informasi akademik memang suatu kepandaian mereka dalam

memanfaatkan AI untuk membantu memperoleh jawaban dengan cepat. namun, disisi lain jika digunakan secara berlebihan, hal ini dapat membuat mahasiswa kurang mengoptimalkan kemampuan berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas karena mereka cenderung bergantung pada teknologi tersebut. untuk menjaga kemampuan berpikir mahasiswa, saya biasanya memberikan tugas dalam bentuk lisan, seperti presentasi atau penjelasan langsung, agar mahasiswa benar-benar memahami materi dan mampu menyampaikan pendapatnya sendiri. selain itu, dalam evaluasi pembelajaran saya juga menggunakan ujian pilihan ganda sebagai salah satu strategi untuk menghindari potensi penggunaan Artificial Intelligence (AI) serta mengukur pemahaman mahasiswa secara lebih objektif.” (Erida, M.Pd. Dosen Fakultas Adab dan Humaniora, wawancara, 6 April 2026).

Hasil wawancara dengan Bapak Erida, M.Pd menunjukkan bahwa penggunaan AI sebenarnya memberikan manfaat bagi siswa karena dapat membantu memperoleh informasi dan jawaban dengan cepat, namun jika digunakan secara berlebihan, penggunaan AI justru dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas akademik. Kondisi ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *framework* ACRL 2016, khususnya dimensi penelitian sebagai penyelidikan, yang menegaskan bahwa mahasiswa yang berliterasi informasi mampu berpikir secara mandiri dan kritis. Menanggapi tantangan tersebut, bapak erida menerapkan dua strategi pembelajaran berupa pemberian tugas presentasi lisan dan ujian pilihan ganda agar mahasiswa benar-benar memahami materi tanpa bergantung pada AI. Strategi ini selaras dengan dimensi kesarjanaan sebagai percakapan dalam *framework* ACRL 2016, yang mendorong mahasiswa untuk aktif menyampaikan pemahaman dan terlibat dalam wacana keilmuan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Pendapat lainnya dari wawancara terhadap Zahratul Maharani salah satu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Latifa Najwa dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang mengungkapkan:

“Saya cukup sering menggunakan Artificial Intelligence (AI) terutama ChatGPT. biasanya saya memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) untuk membantu menjelaskan teori-teori yang sulit dipahami, kadang juga

saya pakai untuk meringkas jurnal supaya cepat tahu isi utamanya. Selanjutnya AI bermanfaat sebagai tempat berdiskusi dan membantu menghemat waktu dan mempermudah pemahaman materi.” (Zahratul Maharani dan Latifa Najwa, wawancara, 6 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dari dua orang mahasiswa tersebut dapat disimpulkan bahwa Zahratul Maharani dan Latifa Najwa mengungkapkan sering menggunakan AI, khususnya ChatGPT, dalam kegiatan belajar. Mereka biasanya memanfaatkan AI untuk membantu memahami teori-teori yang sulit, meringkas isi jurnal agar lebih cepat menangkap poin utamanya, serta sebagai teman berdiskusi ketika membutuhkan penjelasan lebih lanjut tentang suatu materi. Pola ini mewakili keterlibatan mahasiswa pada beberapa dimensi *Framework ACRL 2016*, khususnya dimensi penciptaan informasi sebagai suatu proses, di mana mahasiswa memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam memproses dan mengolah informasi yang kompleks.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fakhlina (2025) *Journal Of Library And Information Science UIN Imam Bonjol Padang* menyatakan bahwa data statistik survei awal penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* UIN Imam Bonjol Padang Fakultas Adab dan Humaniora sekitar (74%) mayoritas responden menggunakan *Artificial Intelligence (AI)* untuk proses penulisan, pencarian ide awal, eksplorasi topik, dan menyusun kerangka tulisan, dan beberapa responden sekitar (25%) juga memanfaatkan *Artificial Intelligence (AI)* untuk kebutuhan seperti penyempurnaan tata bahasa, merumuskan ulang kalimat, atau membuat ringkasan literatur.

Penelitian ini menggunakan teori *Framework for Information Literacy for Higher Education* menurut *Association of College and Research Libraries (ACRL) 2016* dimana merupakan pedoman internasional yang digunakan untuk mengukur keunggulan layanan, kemampuan seseorang, standar, pedoman, dan kerangka kerja secara efektif. Pada tahun 2000 *Association of College and Research Libraries (ACRL)* mengembangkan lima standar literasi informasi, selanjutnya pada tahun 2016 standar *Association of College and Research*

Libraries (ACRL) telah beralih dari standar kompetensi literasi informasi berbasis perilaku ke *Framework for Information Literacy for Higher Education* yaitu berupa kerangka kerja yang terdiri dari enam kerangka, masing-masing terdiri dari sebuah konsep yang menjadi inti literasi informasi yang disajikan secara alfabetis yaitu: otoritas dibangun dan bersifat kontekstual, penciptaan informasi sebagai suatu proses, informasi memiliki nilai, penelitian sebagai penyelidikan, keserjanaan sebagai sebuah percakapan, dan pencarian sebagai eksplorasi strategis. Inti dari kerangka kerja ini adalah pemahaman konseptual yang mengorganisir banyak konsep dan ide lain tentang informasi, penelitian, dan keilmuan menjadi satu kesatuan yang koheren (ACRL, 2016).

Penelitian ini memiliki kebaruan pada pemetaan literasi informasi mahasiswa dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sumber informasi akademik berdasarkan enam dimensi dari *framework for Information Literacy for Higher Education* ACRL 2016, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas persepsi, manfaat, atau pengaruh AI terhadap pembelajaran. Penelitian ini menempatkan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai objek literasi informasi yang harus dinilai dari aspek otoritas informasi, proses penciptaan informasi, nilai informasi, penyelidikan akademik, partisipasi dalam percakapan keilmuan, dan strategi pencarian informasi ditengah risiko misinformasi, halusinasi AI, plagiarisme, serta ketergantungan akademik. Metode ini dipilih karena dapat mengukur literasi informasi secara sistematis di lingkungan pendidikan tinggi dengan enam konsep inti yang disajikan secara alfabetis dan terstruktur yang dapat memandu mahasiswa tentang cara berinteraksi, mencari, dan mengevaluasi informasi secara kritis. selain itu, teori ini juga dapat mengukur literasi informasi secara konseptual yang bukan hanya teknis.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang yang difokuskan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Adab dan Humaniora sebagai subjek penelitian, yang didasarkan pada kesesuaian latar belakang akademik mahasiswa karena secara akademik

dekat dengan kajian informasi, sumber informasi, literasi informasi, dan etika penggunaan informasi. meskipun mahasiswa Program Studi ini secara akademik telah mempelajari literasi informasi sebagai kompetensi inti, namun belum diketahui secara empiris sejauh mana kemampuan tersebut diterapkan khususnya dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sumber informasi akademik, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi informasi mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sumber informasi akademik berdasarkan *framework* ACRL 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian menggunakan *Framework for Information Literacy for Higher Education* menurut *Association of College and Research Libraries* (ACRL) tahun 2016 dengan enam konsep inti literasi informasi, penelitian ini merumuskan beberapa pernyataan penelitian, pernyataan tersebut disusun untuk mengkaji Literasi Informasi Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang Dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Sebagai Sumber Informasi Akademik:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang terhadap otoritas informasi yang dibangun dan bersifat kontekstual dalam pemanfaatan AI sebagai sumber informasi akademik?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang terhadap penciptaan informasi sebagai suatu proses dalam pemanfaatan AI sebagai sumber informasi akademik?
3. Bagaimana pemahaman mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang terhadap nilai informasi dalam pemanfaatan AI sebagai sumber informasi akademik?
4. Bagaimana pemahaman mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam pemanfaatan AI yang mendukung proses penelitian sebagai suatu penyelidikan?

5. Bagaimana pemahaman mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang tentang keserjanaan sebagai percakapan dalam pemanfaatan AI sebagai sumber informasi akademik?
6. Bagaimana kemampuan mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam melakukan pencarian informasi akademik sebagai eksplorasi strategis dalam pemanfaatan AI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian menggunakan *Framework for Information Literacy for Higher Education* menurut *Association of College and Research Libraries* (ACRL) tahun 2016 dengan enam konsep inti literasi informasi, penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan langkah-langkah spesifik terhadap Literasi Informasi Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang Dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Sebagai Sumber Informasi Akademik:

1. Mendeskripsikan pemahaman mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang terhadap otoritas informasi yang dibangun dan bersifat kontekstual dalam pemanfaatan AI sebagai sumber informasi akademik
2. Mendeskripsikan kemampuan mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang terhadap penciptaan informasi sebagai suatu proses dalam pemanfaatan AI sebagai sumber informasi akademik
3. Mendeskripsikan pemahaman mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang terhadap nilai informasi dalam pemanfaatan AI sebagai sumber informasi akademik
4. Mendeskripsikan pemahaman mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam pemanfaatan AI yang mendukung proses penelitian sebagai suatu penyelidikan
5. Mendeskripsikan pemahaman mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang tentang keserjanaan sebagai percakapan dalam pemanfaatan AI sebagai sumber informasi akademik

6. Mendeskripsikan kemampuan mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam melakukan pencarian informasi akademik sebagai eksplorasi strategis dalam pemanfaatan AI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang khususnya mengenai kajian “Literasi Informasi Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang Dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Sebagai Sumber Informasi Akademik” menggunakan *Framework for Information Literacy for Higher Education* menurut *Association of College and Research Libraries* (ACRL) tahun 2016. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi empiris bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji, mengembangkan, dan mengimplementasikan literasi informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam pemanfaatan AI sebagai sumber informasi akademik, khususnya dalam kajian kerangka kerja ACRL tahun 2016 dengan enam konsep inti yaitu: otoritas dibangun dan bersifat kontekstual, penciptaan informasi sebagai suatu proses, informasi memiliki nilai, penelitian sebagai penyelidikan, keserjanaan sebagai sebuah percakapan, dan pencarian sebagai eksplorasi strategis. Inti dari kerangka kerja ini adalah pemahaman konseptual yang mengorganisir banyak konsep dan ide lain tentang informasi, penelitian, dan keilmuan.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas literasi informasi mahasiswa menggunakan *Framework for Information Literacy for Higher Education* menurut *Association of College and Research Libraries* (ACRL) tahun 2016, khususnya dalam pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian yang berkaitan dengan literasi informasi dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sumber informasi akademik.

